

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Latar penelitian mengarah kepada lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Babul Ulum. Yang beralamat di JL. Masjid Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumut , Pandau Hilir, Medan Kota, 20323 Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dimulai dari tanggal 16 Maret 2024 hingga berbagai sumber data yang akan diperlukan terpenuhi.

Latar penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Babul Ulum yang terletak di Jl. Masjid Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Mata pelajaran IPS merupakan peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai sosial yang menjadi landasan dari pembentukan kesadarn serta kesadaran pengetahuan sosial siswa. Beberapa, tantangan yang dihadapi pada pembelajaran IPS di sekolah, utamanya pada sekolah menengah, termasuk rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ips yang cenderung membosankan dan tidak menarik yang mengakibatkan para siswa tidak mampu menguasai mata pelajaran IPS.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjabarkan reaksi dari pemaparan yang tidak memakai tata cara analisis statistik. Adapun juga pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah suatu cara membentangkan peahaman mengenai seseorang ataupun suatu fenomena dengan mempertimbangkan konteks yang relevan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengajarkan tentang kejadian-kejadian sosial melewati gambaran yang analitis dan memperluas pengetahuan lebih mendalam (J. Moleong, 2018:3). Pemakaian metode deskriptif analitis adalah salah satu pilihan yang bagus agar mampu mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai kreativitas belajar

siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Babul Ulum Jl. Mesjid Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Data yang dikumpulkan berupa data misalnya kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka-angka. Mengapa demikian? Dikarenakan sebab adanya pelaksanaan penelitian kualitatif. Kecuali dari itu, semua data yang telah dikumpulkan kemungkinan akan menjadi juru tentang apa yang sudah diteliti. Berdasarkan dari pengertian diatas terkait pengertian penelitian kualitatif, maka dapat pula kita ringkaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu tata cara penelitian yang dilakukan dengan melihat situasi sosial yang terjadi yang bertujuan mengungkapkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dilingkungan sosial yang bertujuan untuk memperluas pandangan ataupun wawasan.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil oleh peneliti secara langsung tanpa menggunakan perantara, oleh karena itu data yang diambil berbentuk data yang masih lengkap ataupun diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung memberikan data kepada para peneliti (Sugiyono, 2021:194). Peneliti melaksanakan kegiatan aktivitas langsung pada tempat penelitian agar dapat mencari data-data yang mutlak dan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data primer yang berasal dari data yang menjadi pengumpulan data (Abdussamad, 2021:216). Salah satu data primer yang akan digunakan adalah wawancara dengan narasumber yang kompeten terhadap kasus ini.

Data ini berasal dari wawancara yang dicapai pada saat tata cara wawancara dengan(Sugiyono, 2021:137) informan yang telah dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti Wawancara ini dapat disatukan oleh penulis pada aspek transkrip yang menuturkan dengan rinci mengenai kejadian ataupun kondisi pada saat wawancara berlangsung yang berkaitan dengan penerapan strategi

pembelajaran inkuiri untuk menumbuhkan kreativitas belajar mata pelajaran di IPS MTs Babul Ulum Medan.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Abdussamad, 2021:192). Data sekunder didapat melalui dokumen-dokumen yang melingkupi kasus ini. Data sekunder adalah sebuah data yang akan diperoleh kajian pengumpulan data yang dilaksanakan melalui penelitian kepustakaan. Maka dari itu, hal tersebut sangat diperlukan agar perlu mendukung data yang akan dihasilkan dari para sumber baik itu buku-buku ilmiah, jurnal, tulisan ilmiah, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dianggap konkret dan mengarah kepada masalah yang akan diteliti.

Data sekunder adalah data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, buku-buku, jurnal, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan topic penelitian yang dianggap relevan (Sugiyono, 2020:193). Data sekunder adalah berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.

Data ini biasanya bersal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Yang termasuk kedalam kategori data tersebut adalah data yang berbentuk teks, gambar, suara, dan kombinasi teks. Sumber data tambahan yang diperoleh peneliti adalah berupa dokumentasi ataupun foto-foto kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan penelitian di MTs Babul Ulum.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah alat bantu yang akan dipergunakan agar mendapatkan informasi berupa data. Teknik pengumpulan data yang sangat strategis disaat

melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan awal dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2021:104). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi atau informasi yang dibutuhkan juga dikumpulkan dengan observasi melalui pengamatan secara langsung pada tempat penelitian baik itu secara tertutup ataupun terbuka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian agar dapat memahami bagaimana fenomena yang terjadi terkait dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti serta mengamati bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa serta beragam kegiatan, aktivitas mau itu dari cara mengajar pada siswa sebelum dilanjutkan pada metode wawancara. Berikut ini peneliti memaparkan hal yang akan diobservasi dilapangan sebagai berikut:

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) pihak yang mengajukan beberapa pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang dipertanyakan oleh pewawancara (J. Moleong, 2018:186).

Wawancara adalah kegiatan mencari informasi / pendapat melalui Tanya jawab dengan informan dan untuk melakukan wawancara peneliti harus melakukan tatap muka kepada informan dan peneliti juga harus mendekati informan untuk melakukan wawancara agar informan yang diteliti bisa lebih merasa bebas dan nyaman dalam menjawab pertanyaan kita dengan jujur (Rosaliza, 2015:71).

Wawancara pada setiap informan yang dimana berperan sebagai sumber data dan informasi dilakukan agar tujuan memperdalam informasi

mengenai fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara merupakan percakapan yang dimana memiliki tujuan serta pada umumnya dilakukan antara dua orang dan bisa juga lebih yang dituntun oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan (Salim, 2020:41). Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data dari ke tiga informan yaitu :

1. Informan Utama

Informan utama pada penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki pemahaman mendalam dan detail mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Mereka memiliki pengetahuan luas, pengalaman praktis, dan wawasan mendalam terkait topik atau isu yang menjadi titik fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah di pilih sebagai informan utama dikarenakan pengalaman yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran di sekolah tersebut, serta penerapan strategi pembelajaran inkuiri di MTs Babul Ulum. Data yang akan diambil pada wawancara ini yaitu terdiri dari 11 pertanyaan mengenai kaitan dengan pembelajaran seperti, visi dan misi, langkah-langkah meningkatkan kualitas, partisipasi, tantangan, dan pengembangan sistem pembelajaran.

2. Informan Kunci

Informan kunci merupakan individu atau seseorang yang memiliki peran penting sebagai pihak yang mengetahui berbagai aspek terkait informasi yang menjadi inti dari permasalahan penelitian. Mereka bukan hanya sebagai sumber data, tapi juga sebagai pihak kunci yang mempunyai pengetahuan secara menyeluruh dan pengetahuan yang mendalam terkait dengan isu-isu yang akan dianalisis.

Informan kunci pada penelitian ini yaitu guru serta siswa yang aktif. Guru merupakan tonggak utama program yang diadakan dikelas. Pengetahuan yang didapat dari guru mampu memberikan gambaran langsung mengenai tentang dampak strategi pembelajaran terhadap proses pembelajaran dan penumbuhan jiwa kreativitas siswa. Sedangkan siswa aktif adalah siswa yang secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran

sehingga mampu memberikan pandangan langsung mengenai pengalaman belajar mereka. Pada proses wawancara ini, nantinya guru akan diberikan 11 pertanyaan terkait dengan pengalaman di tempat dan peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Sedangkan pada siswa akan diberikan 9 pertanyaan terkait pengalaman belajar, hubungan dengan guru serta harapan.

3. Informan tambahan

Informan tambahan merupakan informan yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi untuk melengkapi setiap permasalahan yang akan diteliti. Informan tambahan pada penelitian ini yaitu siswa yang selain menjadi informan kunci.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala jenis rekaman ataupun catatan sekunder layaknya seperti surat, memo, foto serta klipping. Lincoln dan Guba menerangkan mengenai sumber-sumber dengan ketetapan dan juga barangkali dengan segala keakuratan sebagai biasan dari suatu kejadian ataupun kondisi yang sebenarnya. Dokumen merupakan segala catatan suatu kejadian yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa narasi, foto, ataupun karangan-karangan yang bersifat historis dari individu yang dimana seluruhnya mampu menyajikan sumber bagi sang peneliti.

Tapi tidak perlu dipahami bahwasanya tidak seluruh dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Misalnya dapat kita lihat melalui foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, dikarenakan foto yang telah dibuat untuk kepentingan. Dengan demikian juga autobiografi yang telah ditulis dengan sendiri, secara subyektif (Abdussamad, 2021:149).

Dokumentasi dapat berguna juga menjadi kelengkapan data-data yang didapatkan dari wawancara serta observasi. Pada penelitian juga akan digunakan dokumentasi yang berbentuk foto dalam rangka mendeskripsikan menggambarkan kejadian yang terjadi pada kondisi lokasi penelitian serta subyek peneliti. Dokumentasi merupakan hasil data yang dipergunakan dalam rangka memenuhi penelitian, mau itu berupa hasil dari

sumber yang diperoleh melalui sumber bagi proses penelitian (Natalina, 2014:14).

Selanjutnya data yang diperlukan sudah terkumpul, berikutnya barulah dilaksanakan analisis data tersebut. Tata cara analisis data dilaksanakan untuk melaksanakan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dengan efektif sifat ataupun seseorang, gejala, kondisi ataupun pada sekelompok orang tertentu ataupun dengan membuktikan kuantitas ataupun penyebaran dari sesuatu peristiwa serta kejadian lainnya pada masyarakat. Pengkajian pada penelitian juga bersifat deskriptif analitik, dimana kegiatannya tidak dibatasi pada penyatuan dan penyusunan data, tapi juga mengikuti dari beberapa analisa serta hubungan mengenai arti dari data tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh berasal dari beragam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam dan dilakukan dengan cara teelus menerus. Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (Sugiyono, 2021:129).

3.5.1 Pengumpulan Data

Aktivitas primer pada seluruh penelitian merupakan pengumpulan data. Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif proses menyatukan data dapat dilaksanakan dengan waktu sehari-hari, bisa saja hingga berbulan-bulan, dengan demikian data yang telah didapat akan banyak. Pada kegiatan primer yang dilaksanakan peneliti dalam rangka menjelajah secara umum mengenai kejadian ataupun objek yang diteliti. Semua yang dapat didengar serta dapat dirkem semuan. Sehingga peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak serta bervariasi (Sugiyono, 2021:134).

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan data tujuan untuk memudahkan dalam pembuata kesimpulan terhadap data yang sudah diperoleh selama masa pelaksanaan peneitian. Reduksi data bermula dengan mendefenisikan semua catatan dan data yang aa dilapangan yang bermakna dan berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian dipisahkan dari kesimpulan data yang kemudian membuat suatu kode disetiap satuan supaya tetap dapat penelusuran asalnya.

3.5.3 Verifikasi Data

Sesudah melaksanakan reduksi dengan penyediaan data, sebagai tata cara selanjutnya yang telah dilaksanakan merupakan Setelah melakukan reduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah penarikan ikhtisar melalui verifikasi data. Intisari merupakan suatu arti yang sudah ada melalui pengumpulan data berikutnya dilakukan verifikasi secara terus menerus pada masa penelitian dan mampu dilakukan dengan secara berkelanjutan pada masa penelitian yang terlaksana supaya data-data yang telah terkumpul agar dapat dipercaya keabsahannya.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilaksanakan agar maampu meengetahui apakah analisis yang dilakukan sungguh-sungguh menjadikan analisis ilmiah sekaligus untuk memeriksa keterangan yang dimuat. Adapun sifat pengkajian keabsahan data dalam analisis ini menurut (Sugiyono, 2021:185) yaitu *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *conformability*.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha agar mampu lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan pada penelitian ini yaitu dengan cara :

a. Keterikatan yang lama

Dengan keterikatan yang lama berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang

pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya hal ini mengartikan bahwasanya hubungan peneliti dengan para narasumber akan semakin lebih terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada satupun informasi yang disembunyikan lagi.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pada pengamatan berarti adalah melaksanakan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan merupakan memahami dari beragam referensi buku ataupun hasil dari penelitian melalui dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan melalui temuan yang ingin diteliti. Dengan membaca dapat menyebabkan gagasan peneliti yang terus meluas serta mendalam.

c. Melakukan triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas memiliki arti yaitu pengecekan data yang berasal dari beragam sumber dengan berbagai cara, serta berbagai waktu. Sehingga termuat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, waktu yaitu: (1) Triangulasi Sumber dalam mengevaluasi kredibilitas data dilaksanakan dengan cara membuktikan data yang telah didapatkan berasal berbagai macam sumber. (2) Triangulasi teknik untuk mengevaluasi kredibilitas data dilaksanakan melalui mengonfirmasi data pada sumber yang serupa dengan memiliki perbedaan. (3) Triangulasi Waktu untuk itu dalam rangka pemeriksaan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi ataupun teknik lain pada waktu ataupun kondisi yang berbeda-beda.

2. Transferabilitas

Pada penelitian kualitatif transferabilitas adalah validitas eksternal yang memberikan derajat ketepatan ataupun dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan

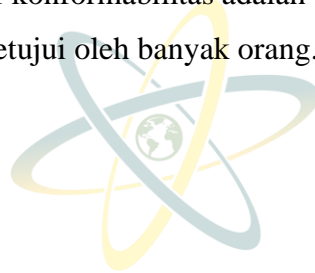
pertanyaan, hingga dimana hasil penelitian mampu dipakai atau digunakan pada keadaan lain.

3. Depandabilitas

Pada penelitian kualitatif depandabilitas adalah reabilitas ataupun penelitian yang dapat dipercaya yang dimana percobaan yang telah dilakukan memperoleh hasil yang sama.

4. Konformabilitas

Pada penelitian kualitatif konformabilitas adalah uji obyektivitas penelitian bila hasil penelitian telah disetujui oleh banyak orang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN